

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ternak adalah pakan. Pakan merupakan komponen utama untuk keberhasilan usaha peternakan. Baik dari aspek kualitas, kuantitas maupun ketersediaan pakan secara berkesinambungan. Pakan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ternak baik untuk hidup pokok, pertumbuhan, produksi dan reproduksi. Salah satu bahan pakan yang sering digunakan untuk pakan ternak adalah tanaman serelia atau biji-bijian. Biji-bijian menyediakan sumber energi yang tinggi dan mudah dicerna oleh ternak, khususnya bermanfaat bagi ternak pada puncak produksi dan bagi ternak yang tidak dapat mencerna hijauan secara efektif (Natsir et al., 2019). Tanaman biji-bijian yang sering digunakan untuk pakan ternak adalah jagung. Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman pangan utama kedua setelah padi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia dan ternak karena hampir keseluruhan bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Selain sebagai komoditas pangan, jagung sangat dibutuhkan sebagai penyusun ransum utama ternak unggas dengan porsi hingga 60%. Selain berfungsi sebagai sumber energi, jagung juga kaya akan Vitamin A dan caroten yang berfungsi pembentuk warna kuning telur (Rosandari, 2011).

Di Indonesia, jumlah kebutuhan jagung meningkat dari tahun ketahun dalam jumlah yang cukup tinggi karena adanya permintaan dari industri pakan ternak. pada data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan produksi jagung Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 28,9 juta ton naik sebesar 3,91% dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 10,28 juta ton. Sedangkan produksi jagung pada tahun 2019 yaitu 33 juta ton naik sebesar 9,8% dari tahun sebelumnya, untuk produksi jagung pada tahun 2020 yaitu 32,74 juta ton turun dari tahun sebelumnya. Kebutuhan jagung untuk bahan baku industri pakan terus meningkat seiring meningkatnya tingkat konsumsi daging di Indonesia hal ini sesuai dengan pendapat Bunyamin et al., 2013 bahwa kebutuhan jagung di Indonesia sangat besar. Sedangkan untuk provinsi jambi berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi pada tahun 2020, produksi

jagung di Kota Jambi sebanyak 238 ton dan total produksi jagung di Provinsi Jambi mencapai 85.787 ton.

Dalam kebutuhan pakan ternak, jagung menempati peranan terpenting pada ransum terutama ransum unggas. Komposisi formula ransum pakan terdiri dari 40 – 50 % jagung dan sisanya dari bungkil kedelai. Dengan asumsi kebutuhan pakan 15 juta ton maka diperlukan substitusi jagung antara 7 - 7,5 juta ton. Ketersediaan jagung lokal masih kurang dikarenakan adanya ketimpangan produksi budidaya jagung lokal dan kebutuhan industri pakan ternak. Sedangkan industri pakan membutuhkan jagung dalam jumlah relatif besar, pasokan atau ketersediaan harus kontinyu, kualitas yang baik, standard dan stabil serta harga bersaing (Natsir et al.,2017). Mengingat pentingnya jagung dalam susunan ransum ternak, maka kualitas jagung yang digunakan harus sesuai dengan SNI. Kualitas jagung dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya proses panen yang kurang baik, musim dan pemalsuan. Oleh karena itu, pengecekan kualitas jagung secara berkala harus dilakukan. Pengukuran kandungan kimia jagung membutuhkan waktu yang lama dan dengan biaya yang cukup besar. Sehingga perlu dikembangkan teknik pengukuran kualitas yang murah, cepat dan juga realibel dan akurat. Salah satu teknik penentuan kualitas jagung adalah bulk density dan hubungannya dengan kandungan serat kasar jagung.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kualitas jagung (fisik dan kimiawi) yang terdapat di *Poultry Shop (PS)* yang ada di Kota Jambi dan tingkat pencampuran (*adulteration*) tongkol jagung dan benda asing lainnya pada jagung pakan ternak. Keuntungan dari penelitian ini agar peternak dapat mengetahui sejauh mana kualitas jagung pakan ternak yang ada di *PS* dan menghindari terjadinya pencampuran (*adulteration*) tongkol jagung dan benda asing lainnya serta untuk *PS* sendiri dapat menghitung kadar kualitas jagung yang baik secara fisik dan secara manual.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana kualitas jagung untuk pakan ternak yang ada di Kota Jambi;

2. Bagaimana uji serat kasar pada jagung halus tanpa menggunakan uji laboratorium.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

- Untuk mengetahui tingkat pencampuran (*adulteration*) jagung pakan ternak yang beredar di Kota Jambi.
- Untuk mengetahui kualitas jagung berdasarkan nilai *Bulk Density (BD)* dan Serat Kasar (SK) jagung yang beredar di Kota Jambi.
- Mengetahui hubungan antara *BD* dan kadar SK jagung pakan ternak yang nantinya dapat digunakan sebagai formulasi untuk memprediksi kualitas jagung

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk :

- Memberikan informasi dan gambaran kepada peternak mengenai kualitas jagung pakan ternak (fisik dan kimiawi) pada beberapa *PS* di Kota Jambi.
- Persamaan hubungan korelasi antara *BD* dan SK jagung dapat digunakan untuk memprediksi kualitas jagung secara murah dan mudah tanpa harus melakukan uji dilaboratorium.